

## SINOPSIS

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dideklarasikan pada 23 Juli 1998 oleh tokoh-tokoh terkemuka NU dan ditahbiskan sebagai satu-satunya wadah berpolitik bagi anggota organisasi sosial keagamaan tersebut, pada 3 kali keikut sertaanya dalam pemilu, PKB selalu mengalami penurunan suara baik secara nasional maupun di DIY. pada keikutsertaan pemilu yang pertama tahun 1999 PKB memperoleh suara 13.336.982 (12,6%) namun pada pemilu 2004 PKB mengalami penurunan suara menjadi 11.989.564(10.6%). Dan pada pemilu 2009 PKB kembali mengalami penurunan suara yang cukup signifikan hanya memperoleh 5.146.122 (4.9%), di DIY sendiri pada pemilu 1999 PKB memperoleh suara 257.240 (14.26%) namun pada pemilu 2004 PKB mengalami penurunan suara menjadi 154.467 (6,28%) dan pada pemilu 2009 hanya memperoleh 126,399 suara. Dari pemaparan data statistik perolehan suara PKB di atas Untuk itu, keikutsertaan penulis dalam penelitian ini mencoba untuk mencari faktor-faktor penyebab penurunan suara PKB mengambil studi kasus di DIY dalam pemilu 2009.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan new institusionalisme dalam memahami kondisi PKB saat ini, Pendekatan institusionalisme adalah melihat institusi negara sebagai hal yang dapat diperbaiki kearah suatu tujuan tertentu, seperti misalnya membangun masyarakat yang lebih makmur. Usaha itu perlu ada semacam rencana atau design yang secara praktis menentukan langkah-langkah untuk tercapai tujuan itu. Pendekatan ini menjelaskan bagaimana institusi itu, apa tanggung jawab dari setiap peran dan institusi beraksi. Penulis juga menggunakan metode penelitian model deskriptif kualitatif, model penelitian ini di gunakan karena kemampuan untuk membangun dan memperjelas gambaran faktor apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab penurunan suara PKB studi kasus di DIY dalam pemilu 2009.

Hasil penelitian dilapangan yang di lakukan sejak 25 oktober 2009 sampai dengan 20 oktober 2010 menunjukkan faktor penyebab penurunan suara PKB tidak dapat di lepaskan dari permasalahan *internal maupun eksternal* yang membelenggu PKB ini ketika menyongsong pemilu 2009. Adapun yang di maksud *permasalahan eksternal adalah* (a) faktor popularitas SBY dan Democrat, (b) pragmatisme perilaku pemilih pada pemilu 2009 khususnya berkaitan dengan praktek money politik saat pelaksanaan pemilu (c) Perubahan UU Pemilu 2009 dari UU pemilu No12 Thn 2003, menjadi UU No 10 thn 2008 berkaitan Dengan suara terbanyak dan perubahan dari sistem mencoblos menjadi sistem mencontreng saat pemberian suara dalam pemilu. Sedangkan *permasalahan internal adalah*. (a) Konflik di dalam internal PKB {mulai dari konflik di tubuh DPP PKB hingga konflik di tubuh DPW PKB DIY} (b) Eksodus besar-besaran para tokoh PKB ke PKNU (c) Rendahnya kinerja anggota pengurus PKB {kurang komunikasi dari DPP-DPW-DPC Hingga pengurus ranting dan caleg PKB yang tidak masive sehingga terkesan sporadis ketika menghadapi pemilu}(d) politisi PKB kurang aspiratif {ketidakmampuan PKB dan anggota DPRD dari PKB dalam menjawab harapan masarakat}(e) Golongan putih atau golongan masarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya ketika pemilu 2009.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, faktor yang paling menentukan terhadap penurunan suara PKB dalam pemilu 2009 di DIY adalah faktor konflik internal, Sehubungan dengan hal itu, penulis merekomendasikan: *pertama* agar Adanya campur tangan dari PBNU untuk menyelesaikan konflik PKB, *kedua* Adanya kesadaran dari jajaran pengurus PKB sendiri untuk dapat melakukan upaya rekonsiliasi dan pendekatan pada tokoh-tokoh yang ada di PKB Gus DUR dan PKNU untuk *islah* kultural, *ketiga* Melakukan islah struktural, upaya islah struktural ini dapat di lakukan dengan cara melakukan muktamar luar biasa bersama-sama oleh semua pihak yang berkonflik.